



Produksi Video Pembelajaran & Podcast Untuk PAI

Aprina Noor Latifah¹, Latifah², Ani Cahyadi³

¹ Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

aprinanl286@gmail.com¹, latifahbjb7@gmail.com², anicahyadi@uin-antasari.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 14 Juni 2026

Kata Kunci:

Video Pembelajaran, Podcast Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keywords:

Learning Videos, Learning Podcast, Islamic Religious Education, Learning Media

This is an open access article under the [CC BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

memanfaatkan serta mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran PAI menjadi efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the concepts, production procedures, advantages, and challenges of using video and podcast learning media in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach, sourced from various books, journals, and relevant previous research. The results of this study indicate that video and podcast learning are technology-based media that are effective in improving the quality of learning. Video learning is able to present material visually and audibly, making it easier to understand abstract concepts, while podcasts provide easy access to learning that is not limited by space and time. Therefore, the use of media is very important in learning. A teacher should create their own learning media to adapt to the needs and characteristics of students in the class. The production process includes planning, production, and post-production stages, which must be carried out systematically to produce quality media. The use of audio-visual media has several advantages, such as increasing learning motivation and its broad reach. However, the use of audio-visual media also faces challenges, namely limited facilities, internet access, teacher technical skills, and uncertain content quality. Therefore, innovation and teacher readiness are needed in utilizing and developing technology-based learning media so that PAI learning becomes effective, interesting, and relevant to current developments.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, suatu bangsa agar dapat melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, bermoral, memiliki spiritual yang baik dan unggul dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keniscayaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep, prosedur produksi, keunggulan serta tantangan penggunaan media video pembelajaran dan podcast dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, video pembelajaran dan podcast merupakan media berbasis teknologi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Video pembelajaran mampu menyajikan materi secara visual dan audio sehingga mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, sedangkan podcast memberikan kemudahan akses belajar yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Oleh karena itu, penggunaan media sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru sebaiknya membuat media pembelajaran sendiri agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di kelas. Proses produksi meliputi, tahap perencanaan, produksi, dan pascaproduksi yang harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan media yang berkualitas. Penggunaan media audio-visual memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan motivasi belajar dan jangkauannya yang luas. Meskipun penggunaan media audio-visual juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, akses internet, keterampilan teknis guru serta kualitas konten yang belum terjamin. Oleh karena ini, diperlukan inovasi dan kesiapan guru dalam

yang harus terus diupayakan secara berkelanjutan (Aida, dkk., 2020). Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk selalu berinovasi dan berkreasi agar pembelajaran menjadi menarik dan bermakna dengan menampilkan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Khususnya, dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Transformasi ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Kuswanto & Romelah, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terlebih lagi, sekarang ini kita dihadapkan dengan beragam teknologi informasi yang bisa digunakan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis teknologi informasi akan menuntut siswa menjadi lebih aktif dengan berfokus pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Cahya, dkk., 2023).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, maka kebutuhan manusia akan informasi menjadi lebih cepat juga (Dewi, dkk., 2022). Tak bisa dipungkiri, pembelajaran yang dulunya bersifat tradisional, kini bertransformasi menjadi pembelajaran yang modern. Dengan selalu berpegang pada prinsip terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai inovasi terus dikembangkan, tak terkecuali dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media merupakan perantara untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada penerima dengan efektif (Norhidayani, dkk., 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi yang bersifat kognitif saja, melainkan juga bertugas menyampaikan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter peserta didik (Gustina & Zakir, 2025). Oleh karena itu, strategi dan media pembelajaran harus bisa menjadi akomodasi untuk kedua tujuan tersebut. Maka, pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio-visua, seperti video dan *podcast* pembelajara dianggap mampu menyajikan materi dengan menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan, sehingga dapat menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih detail. Sementara *podcast* yang berbasis audio mampu memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja dan dimana saja. Keduanya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi media dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan. Dengan menggunakan media, siswa menjadi termotivasi dengan menunjukkan reaksi berminat terhadap materi yang akan diajarkan (Pamungkas & Koeswanti, 2021). Agar penggunaan media pembelajaran efektif, maka seorang guru lebih baik memproduksi media pembelajarannya sendiri. Dengan memproduksi media pembelajaran sendiri, guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam terhadap konsep, prosedur produksi, kelebihan dan tantangan dari penggunaan media pembelajaran video pembelajaran dan *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan astudi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang konsep, tahapan-tahapan, fitur, kelebihan, dan kekurangan dari media video dan *podcast* pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku-buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen lain yang membahas tentang video dan *podcast* pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan selalu mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber yang diambil. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menemukan makna yang berkaitan dengan isi pembahasan pada tulisan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Video Pembelajaran

Video berasal dari bahasa Latin, yakni *video-vidi-visum* yang berarti “melihat” atau “mempunyai kekuatan untuk melihat”. Video pembelajaran adalah materi non-cetak yang kaya akan informasi karena disertai dengan gambar dan juga suara sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi (Sidiq, dkk., 2024). Menurut Arief S. Sadiman, menyatakan bahwa video pembelajaran berisi fakta (peristiwa dan berita) atau fiktif (cerita) yang bersifat informatif, edukatif, dan juga instruksional (Wandira, 2022). Jadi, video pembelajaran adalah sebuah media pembelajaran yang menggabungkan antara audio (suara) dan visual (gambar) dengan bertujuan menyampaikan sebuah pesan atau topik dikelas.

Dalam pembagiannya, video pembelajaran terdiri dari berbagai macam. Ada yang berupa foto atau teks bergerak dan ada juga yang menampilkan pengajar dalam frame sambil menjelaskan materi, ataupun gabungan antara keduanya. Video pembelajaran, membuat siswa lebih memahami pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Penggunaan video sangat membantu dalam menyampaikan informasi, terutama untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami secara langsung, menggambarkan suatu proses, serta melatih berbagai keterampilan abstrak (Norhidayani dkk., 2025). Sehingga, video pembelajaran sekarang ini banyak digunakan oleh guru di sekolah untuk menunjang bahan ajar di kelas. Terlebih, bagi sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran *hybrid learning*, maka video pembelajaran merupakan salah satu media berbasis digital yang sering digunakan dalam penyampaian materi (Hendra, dkk., 2023). Alasan lain, mengapa video pembelajaran sering dipakai adalah cara memperolehnya yang mudah. Para guru dapat dengan mudah mengakses berbagai platform untuk mencari bahan ajar, contohnya platform YouTube. (Hendra., dkk, 2023). Meskipun demikian, lebih baik seorang guru yang memproduksi video pembelajaran sendiri dengan menyesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Video pembelajaran yang dirancang harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses pembuatannya, video pembelajaran dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan menggunakan kamera dan laptop atau dengan smartphone sebagai perangkat untuk merekam sekaligus mengedit video. Kedua, memanfaatkan smartphone yang telah dilengkapi dengan kamera serta aplikasi pengolah video (Kholis dkk., 2023).

B. Produksi Video Pembelajaran

Hal utama yang harus dimiliki dalam produksi video pembelajaran adalah memiliki perangkat elektronik, seperti Hp, Laptop, dan juga kamera. Proses pembuatan media berbasis digital ini, melalui tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam merencanakan produksi video pembelajaran, seorang guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Pra Produksi

Tahap pertama dalam pembuatan video pembelajaran adalah pra produksi. Tahap ini dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam proses produksi sebelum kegiatan perekaman dimulai. Pra produksi bertujuan untuk meminimalkan kesalahan, baik dari segi ide, materi, maupun pelaksanaan pada tahap berikutnya. Dengan perencanaan yang matang, proses produksi dapat berjalan lebih terarah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap pra produksi meliputi hal-hal berikut.

a. Menentukan Tema atau Topik pembelajaran

Hal pertama yang harus disiapkan ketika ingin membuat video pembelajaran adalah dengan menentukan tema atau topik yang akan diajarkan. Dalam hal ini, seorang guru dapat merujuk kepada silabus ataupun RPP sebagai patokan dalam menetapkan topik yang akan dipakai dalam produksi video pembelajaran. Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan. Tahap ini juga memerlukan referensi dan sumber yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

b. Merencanakan Konsep Video Pembelajaran

Pada tahap ini, guru akan menentukan bagaimana konsep yang digunakan pada video pembelajarannya. Penerapan formula 5W+1H dapat mempermudah dalam menetapkan konsep. Seperti, penentuan apa (What) aplikasi yang akan digunakan dalam produksi video.

Siapa (Who) yang akan menjadi target audiens. Kapan (When) akan digunakan video pembelajaran dan berapa lama durasinya. Dimana (Where) latar pengambilan video. Mengapa (Why) video itu dibuat.

c. Membuat *Storyboard*

Storyboard adalah panduan dalam membuat video. *Storyboard* memuat skenario dari video yang akan dibuat, seperti tokoh, dialog, teknik pengambilan gambar, properti yang digunakan dan lain sebagainya. Dengan membuat *storyboard* yang detail, maka rancangan video pembelajaran akan semakin jelas.

d. Menyiapkan Peralatan dan Properti dalam Konten

Guru dapat menganalisis apa saja yang kiranya diperlukan dalam pembuatan video, seperti *microphone*, cadangan baterai, kamera, tripod, dan lain sebagainya yang diperlukan selama produksi video pembelajaran (Hendra, dkk., 2023).

e. Membuat Naskah

Naskah menjadi dasar utama dalam pembuatan video pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman, arah, serta acuan dalam proses produksi. Oleh karena itu, naskah perlu disusun dengan baik dan dikaji secara cermat sebelum digunakan (Wandira dkk., 2022). Naskah berperan sebagai penyampai pesan dan materi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, naskah harus terstruktur dan jelas. Menurut Heinich, Molend, Russell dan Smaldino, menulis naskah harus mencakup tiga komponen, yakni konten yang ingin disampaikan, alur narasi dan instruksi visual yang mendukung dalam penyampaian pesan. Naskah yang ditulis dengan baik, maka siswa akan lebih mudah dalam memahaminya (Rochaendi, dkk., 2024).

2) Produksi

Tahap produksi dilakukan setelah seluruh proses pra produksi selesai. Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan agar proses pembuatan video pembelajaran berjalan dengan baik.

a. Pembentukan Tim Produksi

Pembuatan video pembelajaran memerlukan kerja sama tim, sehingga perlu ditentukan siapa saja yang akan terlibat dalam proses produksi sesuai dengan peran masing-masing.

b. Pembahasan Naskah

Seluruh anggota tim perlu mendiskusikan naskah yang telah disusun agar setiap pihak memahami isi, alur, serta peran yang harus dijalankan dalam proses produksi.

c. Pengelolaan Produksi Secara Efektif dan Efisien

Hal ini mencakup penyusunan anggaran, pemilihan pemeran atau pengisi materi, penentuan lokasi, pelaksanaan rapat tim, serta penataan lokasi sebelum proses perekaman dilakukan.

d. Pengambilan Gambar dan Suara

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti naskah yang telah disusun agar hasil video sesuai dengan konsep yang direncanakan.

Dalam proses produksi video pembelajaran, berbagai media yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dimanfaatkan, diantaranya:

a. Aplikasi Konferensi Video Seperti Zoom Meeting

Aplikasi ini umumnya digunakan untuk pertemuan virtual, seperti seminar atau perkuliahan daring. Pembuatan video melalui Zoom dapat dilakukan dengan merekam sesi pertemuan, misalnya dengan menyiapkan materi dalam bentuk presentasi yang kemudian ditampilkan melalui fitur berbagi layar.

b. *Smartphone* atau Telepon Seluler

Pembuatan video melalui perangkat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi perekam layar, seperti XRecorder. Sebagai contoh, materi dapat disampaikan melalui slide presentasi, kemudian direkam saat proses penyampaian berlangsung. Hasil rekaman tersebut selanjutnya dapat dibagikan melalui berbagai media, seperti WhatsApp, situs web, atau platform pembelajaran lainnya.

c. Aplikasi Animasi (Powtoon)

Aplikasi ini telah dikenal luas dan menyediakan berbagai fitur untuk membuat video dalam bentuk animasi, seperti presentasi, infografis, maupun penjelasan materi. Powtoon juga dilengkapi dengan berbagai template, serta fitur tambahan seperti gambar, musik, dan suara yang dapat digunakan untuk memperkaya tampilan video pembelajaran (Wandira dkk., 2022).

3) Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan media pembelajaran berbasis video. Pada tahap ini, hasil rekaman diolah hingga siap untuk digunakan atau disebarluaskan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi hal-hal berikut.

a. Proses Pengeditan (*Editing*)

Tahap ini dilakukan setelah pengambilan gambar selesai, dengan cara memilih bagian-bagian video yang diperlukan, memotong bagian yang tidak relevan, serta menyusun klip-klip tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan runtut. Proses pengeditan dapat dilakukan menggunakan berbagai aplikasi, seperti CapCut, Filmora, KineMaster, Camtasia, AVS Video Editor, VivaVideo, dan PowerDirector, baik melalui komputer maupun smartphone.

b. Proses *Mixing*

Setelah pengeditan video selesai, tahap berikutnya adalah menggabungkan unsur audio ke dalam video. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan suara dengan tampilan visual agar hasilnya lebih jelas dan nyaman untuk disimak.

c. Pratinjau (*Preview*)

Pada tahap ini, video yang telah diedit ditinjau kembali secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan naskah dan rencana awal yang telah disusun.

d. Revisi (*Revision*)

Apabila dalam proses pratinjau ditemukan kekurangan atau kesalahan, maka dilakukan perbaikan agar kualitas video menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Distribusi (*Distribution*)

Video pembelajaran yang telah selesai diproduksi kemudian dapat disebarluaskan melalui berbagai platform, seperti kanal YouTube atau media digital lainnya, sehingga dapat diakses oleh peserta didik dengan lebih mudah (Wandira dkk., 2022).

C. Keunggulan dan Tantangan Video Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan video dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai keunggulan, antara lain:

1) Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik

Brame sebagaimana dalam tulisan Febriani & Aunillah (2024) menjelaskan bahwa video yang menggabungkan unsur visual dan audio dapat membantu meningkatkan retensi informasi hingga 65%. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang lebih kaya dibandingkan metode konvensional seperti membaca atau ceramah. Melalui penggunaan grafik, animasi, dan demonstrasi, konsep yang sulit dapat dijelaskan secara lebih jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

2) Kemudahan Akses dan Fleksibilitas Penggunaan

Mengutip dari Febriani & Aunillah (2024), Cheng, Watanabe, dan Curtis menyatakan bahwa video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga peserta didik memiliki keleluasaan untuk belajar sesuai dengan waktu dan kemampuan masing-masing. Kondisi ini sangat membantu, terutama dalam pembelajaran jarak jauh, ketika siswa berada di lokasi yang berbeda dan memerlukan akses materi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

3) Mendukung Berbagai Gaya Belajar

Richard E. Mayer dalam Febriani & Aunillah (2024) menegaskan bahwa penggunaan multimedia, termasuk video, mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Perpaduan antara suara, teks, dan gambar dalam video memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan preferensi masing-masing, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih variatif dan pemahaman materi meningkat.

4) Interaktivitas

Febriani & Aunillah (2024) yang mengutip pendapat Kay menemukan bahwa video yang dirancang secara interaktif memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, misalnya melalui simulasi atau aktivitas tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman serta kemampuan dalam menerapkan konsep yang dipelajari.

Penggunaan video dalam pembelajaran PAI tidak hanya memiliki berbagai keunggulan, tetapi juga menghadapi beberapa kendala atau tantangan, diantaranya:

1) Keterbatasan Akses Terhadap Perangkat Teknologi yang Dibutuhkan

Ketersediaan proyektor yang terbatas di sekolah, misalnya, dapat menjadi hambatan ketika guru ingin menampilkan materi pembelajaran yang lebih interaktif seperti video animasi. Kondisi ini menyulitkan penyajian materi kepada seluruh siswa secara bersamaan, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi menurun. Keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas penyampaian materi, tetapi juga menghambat pemahaman siswa terhadap konsep yang seharusnya dapat dijelaskan secara lebih jelas melalui media visual (Abdiyantoro dkk., 2025).

2) Keterbatasan Fasilitas dan Kualitas Jaringan Internet

Mengacu pada pendapat Lev Vygotsky yang dirujuk oleh Abdiyantoro dkk. (2025), teknologi seperti internet dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang membantu siswa memperoleh informasi dan berkolaborasi secara lebih efektif. Namun demikian, akses internet yang tidak merata serta koneksi yang tidak stabil justru dapat menghambat proses pembelajaran. Kemudahan akses materi video yang seharusnya dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja tidak akan tercapai apabila jaringan internet tidak memadai. Kondisi ini dapat menghambat proses akses maupun pengunduhan materi, bahkan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

3) Kesesuaian Konten

Pendidik perlu memastikan bahwa materi video yang digunakan selaras dengan kurikulum dan materi ajar PAI (Porwati, 2025). Apabila konten yang disajikan tidak relevan, hal tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan atau ketidaktepatan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

4) Adanya Distraksi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, penyampaian nilai moral dan spiritual yang mendalam dapat terganggu oleh dominasi unsur visual. Misalnya, animasi yang menarik memang mampu memikat perhatian siswa, tetapi jika tidak dikelola dengan tepat, justru dapat mengalihkan fokus dari inti materi yang disampaikan. Akibatnya, pemahaman terhadap nilai-nilai utama dalam pembelajaran menjadi kurang optimal (Abdiyantoro dkk., 2025).

D. Pengertian *Podcast*

Podcast didefinisikan sebagai perangkat audio (MP3) yang tersedia di internet dan dapat ditransmisikan ke komputer pribadi secara gratis ataupun berlangganan. Dewasa ini, *podcast* menjadi kian populer, bahkan sekarang dibuat dalam bentuk video (MP4) (Tarign & Dzikri, 2022). Menurut Berry, *podcast* merupakan pengembangan dari siaran radio tradisional, namun *podcast* memiliki jangkauan yang lebih luas untuk memungkinkan para pendengar mengunduh atau melakukan *streaming podcast* sesuai keinginan pendengar. Dalam konteks pendidikan, *podcast* sebagai alat pembelajar yang menawarkan pendekatan informal serta menarik bagi siswa, dimana mereka dapat mengakses siaran sesuai dengan minat masing-masing dan dapat diulang-ulang (Rochaendi, dkk., 2024). Istilah *podcast* itu sendiri berasal dari gabungan kata “ipod” (sebuah merek pemutar media portabel) dan “broadcast” (siaran) (Asrama, dkk., 2023).

Berdasarkan bentuk penyajiannya, *podcast* dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, *podcast* audio yang merupakan format paling umum dan hanya berupa rekaman suara, biasanya dalam bentuk MP3. Kedua, *podcast* berbasis visual yang menggabungkan audio dengan tampilan gambar statis. Ketiga, *podcast* video yang berupa rekaman bergerak dengan tambahan suara, umumnya menggunakan format MP4 (Ervina dkk., 2025). *Podcast* umumnya berisi narasi, wawancara, diskusi atau ceramah yang dibagi per episode atau serial, sehingga ia menjadi format yang ideal untuk topik-topik

yang memerlukan penjelasan secara bertahap.

Podcast banyak menawarkan kemudahan dalam penggunaannya, seperti akses yang tidak terbatas waktu dan ruang, sehingga baik pendidik maupun peserta didik dapat leluasa mengakses kapanpun dan dimanapun. Bagi orang dengan tipe belajar auditori, maka *podcast* sangat tepat digunakan karena sesuai dengan gaya belajar mereka, yakni cepat menerima informasi melalui pendengaran. *Podcast* juga mampu menghadirkan para ahli dalam bidang tertentu, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang sulit dijelaskan dan siswa juga dapat memperoleh perspektif lebih luas lagi terkait materi yang disampaikan dibandingkan hanya mengikuti pembelajaran di kelas (Rochaendi, dkk, 2024).

E. Prosedur Produksi *Podcast* Pembelajaran PAI

Podcast menjadi salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Pengembangan *podcast* dilaksanakan melalui tahapan kerja yang terstruktur, yang mencakup empat fase, yaitu perencanaan, produksi, pascaproduksi, dan distribusi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang akan dibuat selaras dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, mengandung nilai-nilai keislaman, serta mampu menarik minat peserta didik. Beberapa komponen penting yang perlu dipersiapkan meliputi hal-hal berikut.

a. Penyusunan Materi Pendidikan Agama Islam

Materi *podcast* perlu dirancang secara terstruktur sesuai dengan berbagai topik dalam PAI, seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, Al- Qur'an, hadis, dan bidang lainnya. Isi materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, diperlukan proses pengkajian dan pemetaan kompetensi dasar agar setiap episode memiliki nilai edukatif yang jelas.

b. Penyusunan Naskah atau Skenario

Penyampaian materi PAI hendaknya dilakukan secara jelas, santun, dan mampu memberi inspirasi. Naskah *podcast* perlu disusun dengan alur yang runtut, dimulai dari bagian pendahuluan berupa pembukaan dengan basmalah dan salam, dilanjutkan dengan isi yang memuat penjelasan materi, kemudian diakhiri dengan penutup berupa doa singkat serta ajakan refleksi. Penggunaan bahasa juga harus mudah dipahami dan santun.

c. Pemilihan Tema yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa

Tema *podcast* dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, kondisi sosial di sekitarnya, serta kebutuhan aktual dalam pembentukan karakter Islami. Beberapa contoh tema yang dapat diangkat antara lain takwa, sabar, jujur, syukur, dan toleransi.

d. Persiapan Peralatan Produksi

Kualitas *podcast* sangat dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan. Beberapa perlengkapan yang perlu disiapkan antara lain mikrofon eksternal untuk menghasilkan suara yang jernih, kamera apabila menggunakan format video, pencahayaan tambahan agar tampilan visual lebih baik, *tripod* atau penyangga kamera, serta laptop dengan spesifikasi yang memadai untuk proses pengolahan.

e. Pemilihan Perangkat Lunak Pendukung

Proses produksi dan pascaproduksi dapat dibantu dengan berbagai aplikasi, seperti Audacity atau Adobe Audition untuk pengolahan audio; Filmora, CapCut, KineMaster, atau Camtasia untuk pengolahan video; serta Canva untuk membuat tampilan sampul atau *thumbnail podcast*.

f. Keterampilan Tim Produksi

Tim yang terlibat perlu memiliki kemampuan dasar yang mendukung proses pembuatan *podcast*, seperti menulis naskah PAI yang informatif dan menyentuh, teknik perekaman suara dan pengambilan gambar, pengolahan audio dan video, serta kemampuan menyampaikan materi dengan gaya tutur yang lembut dan mudah diterima.

g. Kerja Sama Tim

Proses produksi akan berjalan lebih efektif apabila melibatkan kolaborasi antara guru PAI, editor, narator, dan tim kreatif. Kerja sama ini penting agar konten yang dihasilkan tidak hanya tepat secara substansi keagamaan, tetapi juga menarik dari segi penyajiannya (Ervina dkk., 2025).

2) Produksi

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun hingga menjadi produk awal berupa *podcast*. Kegiatan produksi mencakup beberapa langkah berikut.

a. Perekaman Audio atau Video

Dalam proses ini, penyaji atau presenter perlu menyampaikan materi secara alami dan jelas, serta tetap menjaga adab berbicara sesuai dengan nilai-nilai Islam. Apabila menggunakan format video, latar belakang yang dipilih sebaiknya mencerminkan suasana Islami, seperti mushola, ruang kelas PAI, atau dekorasi bernuansa Al-Qur'an.

b. Pengambilan Gambar Pendukung

Pada *podcast* berbasis video, penambahan visual sangat dianjurkan untuk memperkuat penyampaian materi. Visual tersebut dapat berupa ilustrasi materi PAI, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, animasi sederhana, maupun infografis.

c. Penambahan Elemen Visual dan Audio Pendukung

Penggunaan musik latar yang lembut dan tidak mengganggu konsentrasi, disertai narasi yang jelas serta visual yang relevan, berperan penting dalam meningkatkan daya tarik sekaligus membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Ervina dkk., 2025).

3) Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi dilakukan setelah proses perekaman selesai. Pada tahap ini, hasil rekaman diolah dan disempurnakan agar layak disajikan kepada audiens. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut.

a. Pengeditan Audio dan Video

Proses ini mencakup pemotongan bagian yang tidak diperlukan, pengaturan tingkat volume suara, penambahan efek transisi, serta memastikan kualitas audio dan visual tetap stabil dan jernih.

b. Penambahan Teks dan Animasi

Informasi penting seperti ayat Al-Qur'an, hadis, definisi istilah dalam PAI, maupun poin-poin utama dapat disajikan dalam bentuk teks atau animasi sederhana untuk memudahkan pemahaman peserta didik.

c. Penyisipan Ayat atau Hadis

Podcast sebagai media pembelajaran PAI dapat dilengkapi dengan kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan tema pembahasan, disertai dengan terjemahannya agar lebih mudah dipahami.

d. Peninjauan Materi oleh Guru PAI

Hasil akhir yang telah diedit perlu diperiksa kembali oleh guru PAI atau pihak yang memiliki kompetensi keagamaan untuk memastikan bahwa isi yang disampaikan sudah sesuai dan tidak mengandung kekeliruan dalam ajaran Islam (Ervina dkk., 2025).

4) Distribusi

Tahap distribusi dilakukan setelah proses pengeditan selesai, sehingga *podcast* siap disampaikan kepada peserta didik. Penyebarluasan *podcast* dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

a. Pemanfaatan Platform Digital

Podcast dapat diunggah ke berbagai platform seperti YouTube, Spotify, Google Podcast, SoundCloud, maupun situs pembelajaran milik sekolah agar mudah diakses oleh siswa.

Gambar 1. Contoh *Podcast* PAI di SpotifyGambar 2. Contoh *Podcast* PAI di Spotify dan Youtube

G. Keunggulan dan Tantangan *Podcast* dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, di antaranya sebagai berikut.

1) Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja sesuai dengan waktu luang dan kenyamanan masing-masing, tanpa harus terikat pada jadwal pembelajaran di kelas. Kondisi ini memungkinkan siswa mengatur ritme belajar secara mandiri, baik saat berada di rumah, dalam perjalanan, maupun ketika mengisi waktu senggang. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, fleksibilitas ini menjadi penting karena mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan serta ketersediaan waktu setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan berkesinambungan.

2) Jangkauan Akses yang Luas

Podcast dapat disebarluaskan melalui berbagai platform digital seperti Spotify, Google Podcast, dan YouTube, sehingga dapat diakses oleh pendengar dari berbagai daerah, termasuk wilayah yang sulit dijangkau. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk menyampaikan materi kepada audiens yang lebih luas dibandingkan pembelajaran tatap muka. Selama tersedia koneksi internet, materi dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga turut mendukung pemerataan pendidikan agama sekaligus memperluas penyebaran nilai-nilai Islam.

3) Efisiensi Biaya

Pembuatan *podcast* tidak membutuhkan peralatan yang mahal, karena cukup menggunakan mikrofon sederhana, perangkat perekam, serta laptop atau ponsel pintar. Proses distribusi pun dapat dilakukan secara gratis melalui berbagai platform digital. Kondisi ini menjadikan *podcast* sebagai alternatif yang tepat bagi lembaga pendidikan dengan keterbatasan dana, namun tetap ingin menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas.

4) Personalisasi Materi Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan isi *podcast* sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, kebutuhan kelas, maupun tema tertentu dalam kurikulum PAI. Sebagai contoh, pada bulan Ramadan, materi dapat difokuskan pada fikih puasa, sejarah turunnya Al-Qur'an, atau kisah inspiratif para sahabat. Penyesuaian ini membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa.

5) Membangun Kedekatan Emosional dengan Pendengar

Penyampaian materi melalui suara yang konsisten, intonasi yang hangat, serta gaya komunikasi yang baik dapat menumbuhkan rasa keterhubungan antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran agama, aspek ini sangat penting karena tidak hanya menekankan pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan spiritualitas. Suara yang menenangkan dan inspiratif dapat membantu menyentuh perasaan siswa serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

6) Berfungsi sebagai Arsip Pembelajaran

Materi yang telah direkam dapat digunakan kembali oleh siswa di masa mendatang atau dimanfaatkan oleh guru lain sebagai referensi. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya berguna dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki nilai jangka panjang sebagai sumber belajar yang berkelanjutan. Kumpulan materi tersebut bahkan dapat berkembang menjadi perpustakaan audio yang memperkaya pembelajaran PAI.

7) Portabilitas dan Kemudahan Akses

Podcast dapat didengarkan melalui berbagai perangkat seperti ponsel, tablet, maupun komputer, tanpa memerlukan alat khusus. Format audio memungkinkan siswa tetap belajar sambil melakukan aktivitas lain, seperti berolahraga, bepergian, atau membantu pekerjaan rumah. Hal ini meningkatkan intensitas paparan siswa terhadap materi pembelajaran dalam

berbagai situasi.

8) Peluang untuk Kolaborasi dan Variasi Konten

Podcast dapat menghadirkan narasumber tamu, seperti ulama, akademisi, atau praktisi pendidikan Islam, yang membahas topik tertentu secara lebih mendalam. Kehadiran berbagai sudut pandang ini dapat memperluas wawasan siswa sekaligus membuat materi lebih menarik. Variasi penyajian juga membantu menjaga minat siswa agar tidak mudah merasa jenuh.

9) Relevan dengan Prinsip Pendidikan Islam yang Adaptif dan Inklusif

Pendidikan Islam menekankan penyampaian ilmu yang relevan dengan perkembangan zaman, dan *podcast* merupakan salah satu media yang tepat di era digital. Dengan karakteristik yang sederhana, biaya terjangkau, serta jangkauan yang luas, *podcast* mampu menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi masa kini (Khaidir, 2024).

Selain menawarkan berbagai keunggulan, penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari sejumlah tantangan, antara lain:

1) Kualitas Konten yang Dihasilkan

Tidak semua *podcast* yang beredar di platform digital menyajikan materi yang akurat, tersusun dengan baik, dan sesuai dengan kaidah ilmiah maupun ajaran Islam. Dalam pembelajaran PAI, ketepatan isi menjadi hal yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pemahaman nilai dan hukum agama. Materi yang disusun tanpa rujukan yang jelas atau tanpa melalui proses kajian yang memadai berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh sebab itu, guru maupun kreator *podcast* perlu memastikan bahwa setiap konten telah melalui proses verifikasi, baik dari sisi keilmuan maupun kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

2) Keterbatasan Interaktivitas

Podcast sebagai media satu arah tidak memberikan kesempatan bagi pendengar untuk bertanya atau memberikan tanggapan secara langsung. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring yang bersifat sinkron. Akibatnya, pemahaman siswa dapat menjadi kurang optimal apabila tidak disertai penjelasan tambahan. Untuk mengatasinya, guru dapat menyediakan sarana pendukung seperti forum diskusi daring atau sesi tatap muka sebagai ruang klarifikasi setelah siswa mendengarkan *podcast*.

3) Keterampilan Teknis dalam Proses Produksi

Pembuatan *podcast* memerlukan kemampuan tertentu, mulai dari penulisan naskah yang komunikatif, pengaturan suara, penggunaan alat rekam, teknik pengeditan, hingga proses distribusi melalui platform digital. Tidak semua guru PAI memiliki pengalaman di bidang tersebut. Tanpa adanya pelatihan, pemanfaatan *podcast* cenderung kurang maksimal dan hasilnya mungkin belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

4) Konsistensi dalam Memperbarui Konten

Banyak program *podcast* yang pada awalnya berjalan dengan baik, namun terhenti karena keterbatasan waktu, beban kerja, atau kurangnya dukungan sumber daya. Padahal, keberlanjutan konten sangat penting untuk menjaga keterlibatan pendengar. Dalam pembelajaran PAI, kesinambungan materi diperlukan agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran secara bertahap dan sistematis.

5) Keterbatasan Akses Internet di Beberapa Wilayah

Meskipun *podcast* dapat diunduh untuk didengarkan secara luring, proses pengunduhan tetap memerlukan koneksi yang memadai. Di daerah dengan jaringan yang terbatas, distribusi *podcast* menjadi kurang efektif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan akses pembelajaran antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan alternatif distribusi, seperti penggunaan media penyimpanan fisik atau pemanfaatan fasilitas jaringan sekolah.

6) Persaingan dengan Konten Hiburan

Podcast edukasi harus bersaing dengan berbagai jenis konten yang lebih ringan dan menarik, seperti musik atau cerita hiburan. Siswa, khususnya generasi muda, cenderung memilih konten yang dianggap lebih menyenangkan. Situasi ini menuntut kreator *podcast* untuk

menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif, menggunakan narasi yang menarik, serta format yang sesuai dengan minat pendengar.

7) Hak Cipta

Dalam proses produksi, sering digunakan elemen tambahan seperti musik, efek suara, atau kutipan dari karya lain. Jika tidak memperhatikan aturan yang berlaku, hal ini dapat menimbulkan persoalan hukum. Oleh karena itu, penggunaan materi harus dipastikan legal, baik dengan memanfaatkan sumber bebas lisensi, membeli lisensi resmi, maupun membuat karya sendiri.

8) Etika

Penyampaian materi dalam *podcast* harus dilakukan dengan bahasa yang santun, bijaksana, serta menghindari ujaran yang dapat menimbulkan konflik. Hal ini penting untuk menjaga citra dakwah Islam yang damai dan mencegah terjadinya perpecahan di tengah masyarakat.

9) Menjaga Relevansi dan Kebaruan Materi

Perkembangan teknologi dan isu sosial berlangsung sangat cepat, sehingga konten yang tidak diperbarui akan mudah ditinggalkan oleh pendengar. Guru dan kreator perlu terus mengikuti perkembangan zaman agar materi yang disajikan tetap aktual, sesuai konteks, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik (Khaidir, 2024).

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan video pembelajaran dan *podcast* merupakan media inovasi yang sangat relevan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Kedua media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa melalui penyajian yang lebih menarik, inovatif dan fleksibel. Proses produksi video dan *podcast* pembelajaran memerlukan tahapan yang sistematis, meliputi pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Prosedur diperlukan agar proses produksi dapat berjalan lancar dan mampu menghasilkan konten yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru sebagai pilar utama dalam menentukan kualitas pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Pembuatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Agar pembelajaran menjadi bermakna.

Meskipun demikian, pemanfaatan media video pembelajaran dan *podcast* ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, akses teknologi, keterampilan teknis, serta konsistensi dalam pengembangan konten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana dan prasarana, serta inovasi berkelanjutan agar media video dan *podcast* dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik di masa digital ini.

5. REFERENCES

- Abdiyantoro, R., Sari, N. D., Kristina, E., & Nasution, A. R. (2025). Pemanfaatan VideoScribe oleh Guru PAI: Perspektif dan Tantangan dalam Pengajaran di SMK Negeri 1 Empat Lawang. *Journal on Education*, 7(2), 10791–10805. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7681>
- Aida, La'ali Nur., Maryam, Dewi., Fabiola, Fia., Agami, Sari Dian., Fawaida, Ulya. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7 (1), 43-50. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Asrama, Adi., Ramadianti, Winda., Jumri, Rahmat. (2023). *Penerapan Collaborative Learning dengan Podcast*. Jawa Timur: Seribu Bintang.
- Cahaya, Uci Dwi., Simarmata, Janner., Iwan, I., Nisa, Nita Suleman Khairun., Nasbey, Hadi., Karwanto, Lusi. T. M., Putri, Mentari Darma., Pagiling, Dina. C. S. L., Rahmadani, Elfira. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*. Langsa: Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Dewi, Irene. N. E. P. A. D., Irawan, Ricky., Darmayuda, Saya Komang., Wiyati, Wahyu Sri. (2022). Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali, *Jurnal Ilmu Musik, Teknologi, dan Industri*, 5(1), 13-24. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1972>
- Ervina, E., Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal PEMA*, 5(2), 388–399. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1087>
- Febriani, N., & Aunillah, R. (2024). Implementasi Penggunaan Media Audiovisual Sebagai Sarana Pembelajaran Produksi Konten Video Tiktok Kecamatan Jatigede. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–338. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.397>
- Gustina, Elvi & Zakir, Supratman. (2025). Pemanfaatan Video Podcast Islam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Islam Era Digital. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 153-166. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.756>
- Hendra, H., Afriyadi, Hery., Tanwir, T., Hayati, H., Supardi, S., Laila, Sinta Nur., Prakasa, Yana Fajar., Hasibuan, Rahmat Putra. A., Asyhar, Achmad. D. A. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husein, A., Maharani, E. P., Saifuddin, M. A., Satria, A. B., & Salsabila, U. H. (2024). Podcast sebagai Media Ajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104–116. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.65>
- Khaidir, K. (2024). Pemanfaatan Podcast Dakwah sebagai Media Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 151–163. <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.242>
- Kholis, M. N., Makruf, I., Fuadi, Moh. A., & Zaenuri, M. (2023). Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Android Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kartasura. *MANGENTE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.33477/mangente.v2i2.3382>
- Kuswanto, Endik & Romalah, R. (2022). Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi*, 5(2), 160-169. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>
- Mukhlizar, M., Efiadi, H., Miswanti, M., & Efrina, E. (2025). Pesan Dakwah dalam Podcast Log In di Close The Door Pada Youtube Deddy Corbuzier. *JOISCOM: Journal of Islamic Communications*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.36085/joiscom.v6i1.8104>
- Norhidayani, N., Putri, Y. A., Permatasari, A. R., Rahmayani, A., & Jasiah, J. (2025). Proses Produksi Video Pembelajaran PAI Pada Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam dalam Menghindari Korban Bullying. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3253>
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi & Koeswanti, Henny Dewi. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 346-354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Porwati, L. (2025). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas IV di SDN 04 Metro Utara* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rochaendi, Endi., Fuadi, Akhsanul., Sholihah, Dyahsih Alin. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Lampung Selatan: Itera Press.
- Sidiq, Asep Purnama., Maslani, M., Abdi, Andi Surya., Nuralim, Desi. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3621-368. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Tarigan, Feggie Violency & Dzikri, Afdhol. (2022). Implementasi Video Pembelajaran Berbasis Multihost Podcast Pada Materi Konsep Multimedia. *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 6(2).
- Wandira, S. A., Fatmawati, K., Antika, A. R., & Pujiarti, E. (2022). Produksi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 16(02), 162–178. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6271>

Yunita, N., & Jenuri, J. (2024). Efektivitas Podcast 'Login' dalam Membangun Toleransi Antaragama di Indonesia. *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 15(1), 67–90. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v15i1.3338>